

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang banyak dengan budaya. Budaya berasal dari kata Sanskerta budhayah, yaitu adalah suatu jamak dari *buddhi* yang memiliki arti “budi” atau “akal” (Koentjaraningrat, 1989:181). Kebudayaan dalam ilmu antropologi adalah gagasan sistem yang berkeseluruhan, sebuah rangka kehidupan yang telah dimiliki oleh manusia dengan cara belajar. (Koentjaraningrat, 1989:180).

Tradisi dilakukan oleh manusia setelah sejak lama dan dilakukan secara terus menerus yang telah membuat kehidupan bermasyarakat sampai sekarang. Tradisi mewariskan sesuatu dari masa lampau yang dapat bertahan hingga ke masa sekarang. Tradisi yaitu merupakan segalanya bagi masyarakat yang menyangkutpautkan kehidupannya didalam yang dilakukannya dengan cara terus berjalan, seperti halnya adat, budaya, kebiasaan, perilaku dan juga kepercayaan (WJS Poerwadaminto 1976). Dari segi materialnya yang ada, tradisi dapat diartikan sebagai beberapa materil yang dapat menunjukkan adanya hubungan khusus hingga masa sekarang. Seperti beberapa benda peninggalan masa lalu seperti candi, puing-puing kuno, prasasti dan masih banyak lainnya. Pada dasarnya suatu informasi akan diberikan ke setiap generasi yang akan datang baik melalui bentuk lisan atau tulisan. Karena tradisi telah memberikan pengaruh pada apa yang akan dilakukan dalam keseharian. Apabila tidak ada komunikasi yang baik, tradisi bisa saja hilang.

Syukur dalam Al-Quran, pada satu ayat di dalam Q.S. Luqman (31): 12. Menyebutkan: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Syukur merupakan watak terpuji yang harus dilakukan pada sebuah kehidupan manusia. Pengakuan nikmat yang sudah di berikan oleh Allah telah diistilahkan. Dalam sikap taat kepada Allah SWT, tentu tidak hanya pengakuan saja. Dengan

syukur melalui kerendahan hati dan rasa khusyuk, maka akan mengetahui nikmat yang Allah SWT berikan. Sikap keseharian dan perbuatan juga memiliki bentuk Syukur yang berdasar ke syukur lisan yaitu adalah pekerjaan hati.

Syukur dilaksanakan guna menghormati, bersyukur dan meminta kemudahan dan keselamatan kepada leluhurnya dan Tuhannya. Takut, segan dan hormat adalah awal mula penghormatan kepada leluhurnya. Setelah masyarakat telah percaya dengan adanya suatu yang tidak biasa pada diluar kemampuan dan kekuasaannya, perasaan syukur pun muncul. Penyelenggaraan upacara adat mempunyai sebuah arti untuk masyarakat yang terlibat. Sebagai penghormatan kepada leluhur dan kepada Tuhan, maksud syukur disini adalah sebagai menghargai nikmat untuk Tradisi Saparan di Desa Kopeng dan sekitarnya.

Kopeng terletak di dataran-dataran tinggi yang memiliki cuaca yang sejuk dan juga tanah subur. Sumber air di sana juga melimpah karena terdapat Umbul Songo yang mencukupi kebutuhan air warga Kopeng dan sekitarnya. Kondisi ini berpengaruh pada hasil panen masyarakat yang baik dan melimpah. Atas dasar itulah, warga Kopeng mengadakan tradisi Saparan sebagai bentuk syukur mereka kepada Tuhan. Selain itu, tradisi Saparan juga wujud permohonan warga Kopeng kepada Tuhan agar senantiasa diberi keselamatan dan ketenteraman.

Saparan tradisi asal Jawa Tengah yang dilakukan saat datangnya bulan Sapar yang berada di kalender Jawa. Upacara Saparan ini berupa ucapan rasa syukur terhadap alam akan hasil panen yang melimpah. Biasanya tradisi Saparan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan berbagai macam kegiatan yang diikuti warga dengan menggunakan topeng warna-warni, perarakan tumpeng, pertunjukan kesenian, dan menaruh sesaji disumber mata air Umbul Songo. Bahkan mulai kesini, diadakan juga kontes pertunjukan untuk setiap RT agar semakin meriah. Selain itu, ada juga pertunjukan wayang yang diadakan semalaman suntuk yang membuat warga antusias.

Sudah mulai pudarnya tradisi Saparan ini bagi generasi muda di Desa Kopeng dan sekitarnya, karena generasi muda ini terlalu mengutarakan pesta-pora yang ada dibagian tradisi ini dibandingkan dengan tradisi rasa syukur yang lebih

diutamakan. Akan tetapi meskipun telah merasakan modernisasi, tidak semua masyarakat akan mudah melepaskan budaya mereka. Mereka merupakan masyarakat yang telah paham dalam hal baik apa yang diyakini dan dilakukan oleh para nenek moyang dalam beberapa generasi. Mereka tidak melupakan budaya mereka dengan cara menghormati budaya itu sendiri, karena terdapat beberapa masyarakat yang masih menghormati kesucian dan keluhuran dalam budaya itu sendiri. Budaya dianggap sebuah kebiasaan yang terus dipertahankan walaupun mengalami tantangan baik berupa tantangan yang internal atau pun eksternal. Oleh karena itu, pendokumentasian terhadap Tradisi Saparan dalam bentuk media buku informasi ilustrasi untuk anak sangat dibutuhkan guna tradisi khas Jawa Tengah ini karena agar bisa mengasah pengetahuan dan pemahaman yang umum lalu buku juga mengajarkan tentang cara kerja, memahami budaya, dan memahami sejarah agar sejarahnya tidak terlupakan atau hilang dengan terus berkembangnya zaman dan dapat menjadi ilmu dalam nilai-nilai rasa syukur terhadap Alam.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang telah disebutkan dilatar belakang, maka dari itu peneliti dapat memberikan indentifikasi masalah seperti berikut:

- Karena tradisi Saparan di Desa Kopeng dan sekitarnya ini kurang terpublikasi maka banyak masyarakat luar yang masih belum mengetahui tradisi dan asal-usul *Saparan* ini.
- Sudah mulai pudarnya tradisi ini bagi generasi muda Desa Kopeng dan sekitarnya
- Respon keberadaan tradisi *Saparan* ini di beberapa masyarakat karena sudah ada yang tidak melakukan kegiatan utama tradisi ini.

I.3 Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang telah sebutkan diatas, maka rumusan masalah yang telah didapat di Tradisi Saparan ini yaitu bagaimana menyampaikan sejarah yang telah terjadi untuk memberikan informasi terhadap generasi warga Desa Kopeng dan Sekitarnya yang akan datang, guna untuk memberikan informasi yang

bertujuan untuk tetap melestarikan dan mengingat Tradisi Saparan ini sebagai pemberian adat dan budaya dari para nenek moyang masyarakat.

I.4 Batasan Masalah

Masalah yang telah dialami terbatas dalam sebuah pengertian dan juga kajian tentang tradisi *Saparan* di Desa Kopeng dan sekitarnya dengan batasan masalah sebagai berikut:

- **Objek Permasalahan**

Tujuan utama tradisi saparan sudah mulai pudar di beberapa kalangan masyarakat terutama generasi muda.

- **Waktu Perancangan**

Pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan melakukan perancangan sebagai solusi dilakukan dari Bulan

- **Lokasi Permasalahan**

Pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan melakukan perancangan sebagai solusi dilakukan di Desa Kopeng

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat yang hendak dicapai melalui perancangan ini, antara lain sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Membuat sebuah buku ilustrasi dari kegiatan tradisi saparan yang sesuai dengan kaidah desain komunikasi visual.
- Menjadikan tradisi saparan sebagai upacara adat yang memiliki identitas yang kuat.

Sebagai pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat generasi muda di Desa Kopeng dan sekitarnya dan melestarikan Tradisi *Saparan* agar sejarahnya tidak dilupakan dalam tergerus modernisasi zaman.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini agar diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun diantaranya:

1. Manfaat bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mendapat wawasan baru sebagai sebuah aktivitas berkarya desain dan menereapkan keilmuan yang selamaini dipelajari.

2. Manfaat bagi intitusi

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk sumber inspirasi dalam pengajaran terharap mahasiswa/i.

b) Untuk sumber referensi kepustakaan tambahan dalam riset mengenai media informasi dan Tradisi *Saparan*.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang bagaimana memahami Tradisi *Saparan* melalui media informasi karena perancangan ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan pada tradisi *Saparan*.

